EDISI 04 - Senin 16 Rajab 1439 H

14 Halaman

Surat Kabar Mingguan
Berbahasa Indonesia,
Diterbitkan Dari Daulah Islam

Jika Kalian Tidak Berperang, Niscaya Allah Mengazab Kalian dengan Azab Pedih

Jihad di jalan Allah adalah puncak amalan Islam tertinggi Islam dan amal shalih paling utama. Jihad menjadi faktor yang membuat Allah mengampuni dosa, menghapuskan kesalahan, meninggikan derajat, melenyapkan duka nestapa, menolong orang-orang beriman, menyiksa orang-orang musyrik, menolak permusuhan para thaghut zalim dan para penjahat perusak, serta menegakkan agama dan melindungi kehormatan kaum muslimin.

Meskipun terdapat banyak keutamaan yang mendorong seorang mukmin untuk memperolehnya dan berupaya untuk meraihnya, meskipun dengan merangkak, akan tetapi Allah ﷻ tidak menjadikan ibadah agung ini sebagai ibadah sunah

Selengkapnya Hal 9

Nasehat

Bagaimana Mewujudkan Kemenangan

Di atas jalan jihad, syubhat semakin menguat, dan halangan semakin merintang. Tidak ada yang teguh menghadapi ombak fitnah ini kecuali orang yang diteguhkan Allah. Tidak ada yang selamat dari badai ujian kecuali yang diselamatkan Allah. Seseorang menapaki jalan jihad selama bertahun-tahun, dan dia menghadapi ujian tak ubahnya gunung. Setelah melalui kokohnya kesabaran dan banyaknya keteguhan, tiba-tiba agamanya didera sehingga dia pun murtad, maka dia tidak memperoleh apa pun dari jihadnya selain kepayahan. Dia tidak memperoleh apa pun dari ujiannya kecuali keletihan. Maka hilanglah semua pengorbanan diri yang dia curahkan selama bertahun-tahun dan berbulan-bulan, *"Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami*

Selengkapnya Hal 13

Di sejumlah wilayah Irak
selama dua pekan

Dari 25 Jumadil Akhir
sampai 10 Rajab

Penyergapan di Jalan

13 Penyergapan

Menargetkan:
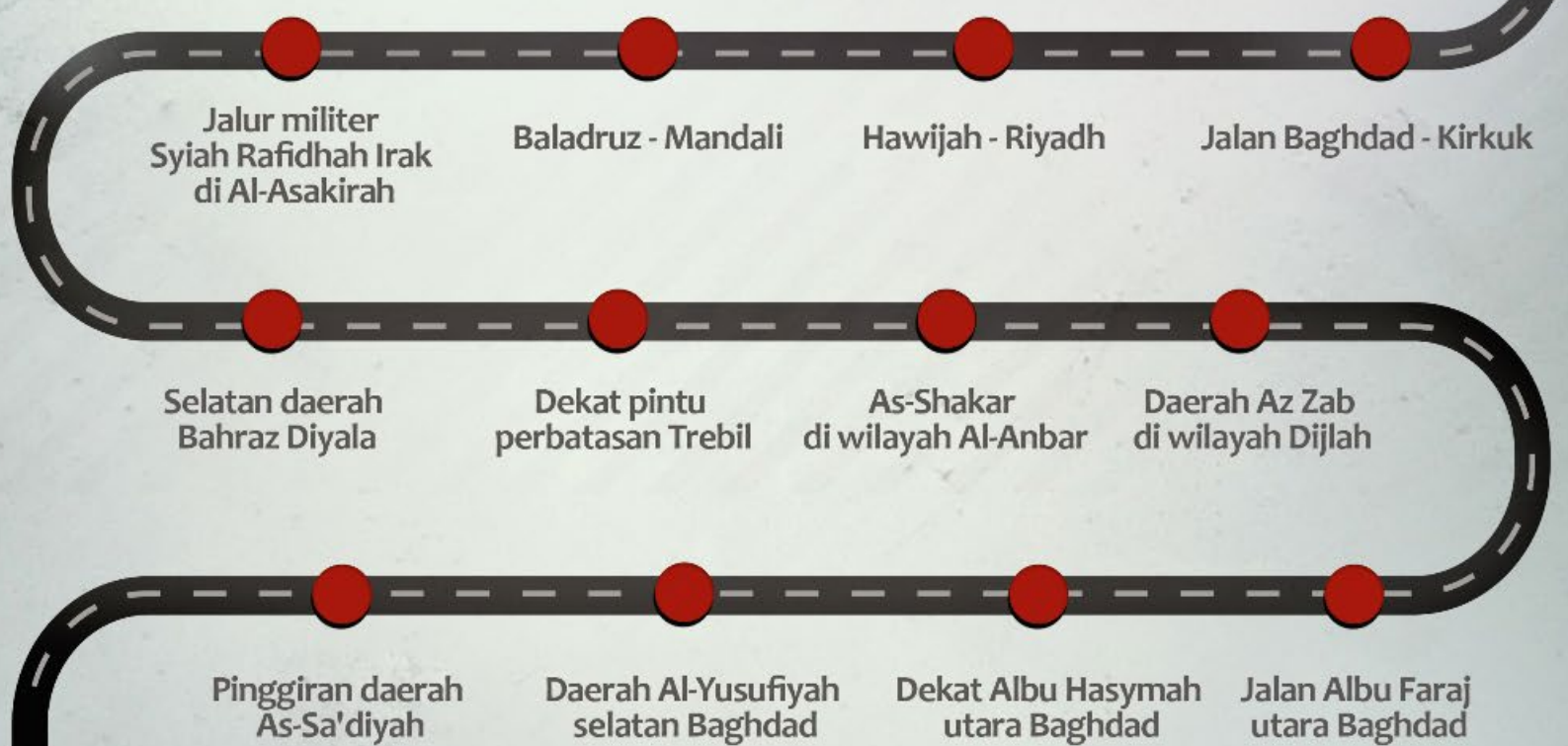
- Jalur militer Syiah Rafidhah Irak di Al-Asakirah
- Baladruz - Mandali
- Hawijah - Riyadh
- Jalan Baghdad - Kirkuk
- Selatan daerah Bahraz Diyala
- Dekat pintu perbatasan Trebil
- As-Shakar di wilayah Al-Anbar
- Daerah Az Zab di wilayah Dijlah
- Pinggiran daerah As-Sa'diyah
- Daerah Al-Yusufiyah selatan Baghdad
- Dekat Albu Hasymah utara Baghdad
- Jalan Albu Faraj utara Baghdad

Hasilnya :

Maka Bunuhlah Orang-Orang Musyrik Di Mana Pun Kalian Menemukan Mereka

Sungguh, perang di jalan Allah adalah bentuk penunaian janji antara Allah ﷻ dengan orang yang beriman kepada-Nya dengan benar, yang mana Allah menyebutkan di dalam firman-Nya, *"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual-beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar."* **(At-Taubah: 111)**

Keimanan seorang muslim tidak akan sempurna sampai dia menepati persyaratan jual-beli ini. Dengan begitu, dia akan memperoleh surga yang dijanjikan oleh Allah kepada para hamba-Nya yang benar-benar beriman, dan itulah kemenangan yang besar.

Karena begitu agungnya derajat syuhada di antara orang-orang beriman, maka mereka begitu bersemangat untuk berkompetisi demi meraih derajat dan menggapai kedudukan tersebut. Jiwa mereka berlomba-lomba untuk mendatangi kematian, berebut 'gelas'nya dan segera melesat ke medan perang setiap kali mendengar suara pertempuran demi mengejar kematian yang mereka persangkakan sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah Rabb Semesta Alam, tanpa mengabaikan bagian lain yang termasuk konsekuensi dari apa yang Allah minta dari mereka, yaitu dengan membunuh orang-orang musyrik dan memenggal batang leher mereka, sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah Rabb Semesta Alam.

Sebagai bentuk penegasan atas keutamaan pendekatan diri jenis ini adalah Allah menjadikan pembunuhan terhada orang-orang kafir dan penumpahan darah mereka sebagai penghapus dosa dan kemaksiatan. Bagi umat Islam yang melaksanakannya akan dijanjikan selamat dari neraka. Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda, "Selamanya, orang kafir tidak akan pernah berkumpul dengan orang yang membunuhnya di neraka." **(HR. Muslim)**

Bahkan Allah menyiapkan ekstra keimanan bagi siapapun yang terus menambah dan memperbanyak aksi ini, sebagaimana Allah berfirman, *"Dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* **(At-Taubah: 120)**

Semua keutamaan itu Allah berikan kepada umat Islam meskipun sebenarnya Dialah yang telah membunuh mereka dengan qadha dan qadar-Nya, sebagaimana dijelaskan firman Allah ﷻ: *"Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."* **(Al-Anfal: 17)**

Jadi, Allah memberikan nikmat kepada orang yang dijadikan sebagai perantara oleh-Nya untuk membunuh orang-orang kafir melalui tangan-tangan mereka dari kalangan orang-orang beriman. Sesungguhnya beribadah dengan cara membunuh orang-orang musyrik dan mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan menumpahkan darah mereka, serta mencari penghapusan dosa dan kesalahan dengan proses itu adalah termasuk hal yang telah diperintahkan kepada para muwahid (orang bertauhid) sebelum kita. Allah telah menjadikannya sebagai syarat diterimanya taubat Bani Israil setelah mereka terjerumus ke dalam kesyirikan menyembah patung anak sapi, maka Allah memerintahkan orang-orang Islam di antara mereka untuk membunuh orang-orang murtad, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah ﷻ:

"Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; Maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." **(Al-Baqarah: 54)**

Meskipun Allah ﷻ telah mengambil perjanjian dari Bani Israil agar mereka tidak menumpahkan darah, tetapi karena begitu besarnya kejahatan syirik, Allah menjadikannya sebagai hukuman yang lebih berat dari pada pembunuhan dan penumpahan darah, yang mana telah dijadikan Allah sebagai balasan bagi orang-orang kafir di dunia, sebelum mereka menerima azab yang pedih di akhrat. Sebagaimana yang tertera di dalam firman Allah ﷻ:

"Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Makkah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikanlah Balasan bagi orang-orang kafir." **(Al-Baqarah: 191)**

Apabila seorang muwahid mengetahui bahwa Allah ﷻ telah menjadikan balasan bagi orang-orang kafir di dunia dengan terbunuhnya mereka di tangan orang-orang beriman, niscaya dia akan paham bahwa dia berkewajiban untuk beribadah kepada Allah dengan cara membunuh mereka jika mampu, dengan alat apa pun yang memungkinkan, dan Allah tidak akan membebani suatu jiwa kecuali atas kesanggupannya. Dia tidak meremehkan pembunuhan orang musyrik harbi (wajib diperangi) di mana pun meskipun menurut mereka nilainya sangatlah kecil. Dia tetap berupaya untuk menarget para pemimpin kekafiran, terutama para thaghut beserta bala tentara dan ulama jahat mereka yang senantiasa berdebat membela mereka serta anak-cucu si Qarun yang terkait dengan mereka. Karena hal itu akan memecah konsentrasi mereka dan menumbangkan panji perang mereka.

Maka, hendaklah para pengikut millah Ibrahim 'Alaihissalam bersemangat untuk membunuh orang-orang musyrik sebagaimana mereka bersemangat meraih kesyahidan di jalan Allah. Dan hendaklah orang yang berjibaku melawan musuh-musuh Allah berusaha untuk menimpakan pembunuhan mungkin di barisan orang-orang musyrik. Karena setiap nyawa yang dia lenyapkan akan menjadi amal shalih baginya, sekaligus menjadi penghapus dosa, realisasi keselamatan dari neraka, petaka dan azab bagi orang-orang musyrik, obat penawar untuk sakit hati orang-orang beriman, meredakan amarah hati mereka, dan dengannya Allah menerima taubat dari siapa pun yang Dia kehendaki di antara para hamba-Nya yang bertauhid. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Serangan Sergap Junud Khilafah Didekat Pintu Perbatasan Trebil di Al-Anbar

Pada 4 Rajab 1439 H, junud Daulah Islam melancarkan serangan sergap yang menargetkan polisi Syiah Rafidhah di Trebil yang merupakan pintu gerbang perbatasan dengan rezim Murtaddin Yordania, hingga menewaskan enam (6) polisi Syiah, berkat karunia Allah.

Sumber lapangan menuturkan bahwa beberapa junud Khilafah menyergap konvoi kendaraan polisi Syiah Rafidhah di perbatasan Iraq-Yordania dekat pintu perbatasan Trebil. Junud Khilaffah kemudian membantai mereka dengan senapan serbu hingga menewaskan enam (6) Murtaddin dan melukai lainnya, serta menghancurkan konvoi kendaraan mereka. Setelah itu, junud Khilafah kembali ke lokasi mereka dalam keadaan aman. Segala puji bagi Allah.

Pada Kamis 5 Rajab 1439 H, junud Khilafah menarget seorang perwira militer Syiah Rafidhah di daerah Albudziyab barat laut kota Ramadi hingga menewaskannya, walillahil hamd.

Sedangkan kantor berita A'maaq menyebutkan bahwa junud Daulah Islam meledakkan bom rakitan pada kendaraan yang membawa seorang perwira yang berpangkat kolonel dan seorang personil lainnya di daerah Albudziyab hingga menghancurkan kendaraan mereka dan menewaskan dua (2) personil tersebut, walillahil hamd.

Disamping itu pada hari Rabu 11 Rajab 1439 H, junud Khilafah juga berhasil menghancurkan Hummer militer Syiah Rafidhah dengan bom IED di daerah Bala Syam timur kota Rutbah, hingga menewaskan dua (2) tentara Syiah dan melukai lainnya. Segala puji bagi Allah.

Disebutkan juga dalam laporan itu, pada pekan lalu junud Khilafah juga menyergap konvoi kendaraan tentar Syiah Rafidhah Iraq di daerah As-Shakar timur Rutbah hingga menewaskan tujuh (7) Murtaddin diantaranya adalah perwira dan melukai beberapa lainnya, berkat karunia Allah.

Perancis

16 Salibis Perancis Tewas & Terluka Usai Diserang Junud Khilafah di Kota Karkasun

Pada 6 Rajab 1439 H, salah satu junud Daulah Khilafah melancarkan serangan terhadap kepolisian Perancis dan beberapa warga Salibis di selatan Perancis. Serangan junud Khilafah itu berhasil menewaskan dan melukai sekitar 16 Salibis Perancis, berkat karunia Allah.

Kantor berita A'maaq menuturkan bahwa pelaku penyerangan di daerah Traib selatan Perancis itu adalah salah satu prajurit Daulah Islam. Dia melancarkan serangan sebagai bentuk pemenuhan seruan Khalifah untuk menargetkan negara-negara koalisi Salibis internasional yang dimotori oleh Salibis Amerika Serikat (AS) yang memerangi Daulah Khilafah.

Menurut sumber yang ada dari Francis, Al-Akh Ridhwan Lakdim Al-Maghribi -semoga Allah menerimanya- pada Jum'at (23/3/2018) pagi menyerang mobil yang membawa dua (2) Salibis di kota Karkasun, selatan Perancis. Ia menembakkan peluru kearah mereka hingga menewaskan seorang Salibis dan melukai Salibis lainnya serta merampas mobilnya. Kemudian, junud Khilafah itu menuju perkumpulan aparat kepolisian Salibis Perancis dan menembaki mereka dan melukai sebagian mereka.

Setelah itu, Al-Akh Ridhwan Lakdim pergi menuju toko di daerah Traib dan masuk sambil bertakbir mengumumkan baiatnya kepada Daulah Islam, dan sebagai bentuk balas dendam untuk kaum Muslimin yang terbunuh di negri Syam atas bombardir pemerintah Salibis Perancis. Ia kemudian menyandera beberapa Salibis di dalam toko dan menembak sebagian mereka. Setelah terjadi pengepungan dan baku tembak dengan aparat Salibis Perancis, kemudian Al-Akh Ridhwan Lakdim gugur syahid -demikanlah penilaian kami-. Hasil dari serangan ini adalah tewasnya 4 Salibis Perancis dan 12 Salibis lainnya terluka, termasuk seorang perwira Perancis yang tewas akibat serangan ini. Segala puji bagi Allah.

Sumber media Perancis menjelaskan bahwa Al-Akh Mujahid -taqabbalahullah- saat menyandera beberapa warga Salibis meminta supaya umat Islam dan khususnya para pejuang Khilafah yang ditahan oleh pemerintah Salibis Perancis agar dilepaskan dan dibebaskan.

Operasi ini tetap berjalan dengan sukses meski Salibis Perancis menjustifikasi bahwa Al-Akh Ridhwan Lakdim dibawah pengawasan mereka. Namun atas karunia Allah, meskipun semua upaya pengamanan mereka yang begitu ketat, serangan demi serangan junud Khilafah di Perancis terus bertambah. Dari operasi ini dan operasi-operasi sebelumnya bisa disimpulkan bahwa operasi "Lone Wolf" (Serigala Sendirian) sangat mungkin dilakukan di negara-negara Kafir dan Salibis, disaat mereka tidak mampu untuk menghentikan para junud Khilafah, dan juga menimpakan kerugian besar baik dari segi personil maupun ekonomi rezim Salibis.

Junud Khilafah sebelumnya juga berhasil melancarkan sekitar 11 operasi di Perancis yang ikut serta dalam koalisi Salibis internasional melawan Daulah Khilafah. Dan yang paling besar efeknya adalah serangan berbarokah di pesta music Patiklan, Paris dan beberapa cafe disekitarnya, termasuk rumah makan ibu kota yang menewaskan dan melukai lebih dari 130 Salibis.

Serangan Terhadap Kuil Rafidhah di Kota Harat

Wilayah Khurasan

Pada Ahad 8 Rajab 1439 H, dua (2) inghimas junud Khilafah menyerbu kuil ibadah Musyrikin Syiah Rafidhah di kota Harat hingga menewaskan dan melukai 12 Musyrikin Syiah. Segala puji bagi Allah.

Kantor media Khilafah wilayah Khurasan menuturkan bahwa Abdullah Al-Khurasani dan Bilal Al-Khurasani -semoga Allah menerima keduanya- menyerbu kuil "Nabi Akram" di daerah Caharso kota Harat. Keduanya menyerang dengan senapan serbu dan granat tangan hingga menewaskan dan melukai 12 Murtaddin, walillahil hamd.

Terbunuhnya 4 Anggota Taliban

Pada Senin 9 Rajab 1439 H, junud Khilafah menghalau serangan kelompok Taliban di distrik Caprahar, hingga menewaskan 3 anggota Taliban. Walillahil hamd.

Kantor media Khilafah wilayah Khurasan menjelaskan, junud Khilafah menghalau serangan kelompok Taliban di desa Patri daerah Caprahar. Pertempuran sengit pun berlangsung antara kedua kubu, hingga menyebabkan tewasnya tiga (3) Murtaddin taliban dan yang lainnya melarikan diri meninggalkan senjata-senjata mereka yang akhirnya menjadi ghanimah bagi junud Khilafah. Segala puji bagi Allah.

Pada hari Senin, satu (1) anggota Taliban tewas ditangan junud Khilafah dengan tembakan senpi setelah menggerebek rumah anggota Taliban di desa Saloze, provinsi Nangarhar. Senjata anggota Taliban itu kemudian dijadikan junud Khilafah sebagai ghanimah, walillahil hamd.

Seorang Komandan Milisi Loyalis Pemerintahan Murtad Afghanistan Tewas

Pada Selasa 10 Rajab 1439 H, junud Khilafah menyergap seorang komandan milisi loyalis pemerintahan Murtad Afghanistan hingga menewaskannya dan beberapa pengawalnya di distrik Jowzjan. Sumber lapangan juga menuturkan bahwa junud Khilafah menyergap Murtaddin di daerah Darzab distrik Jowzjan, menyebabkan Murtaddin tersebut tewas dan dua (2) pengawalnya juga tewas, serta melukai 1 pengawal lainnya, berkat karunia Allah

Disebutkan juga bahwa seorang istisyhadi junud Khilafah pada pekan lalu menyasar perkumpulan Musyrikin Syiah Rafidhah di kota Kabul hingga menewaskan dan melukai 100 kaum Syiah. Segala puji bagi Allah.

Serangan Junud Khilafah ke Kuil Rafidhah di Harat

Pada pekan ini, beberapa Musyrikin Rafidhah tewas dan terluka di tangan dua (2) inghimasi junud Khilafah. Junu Khilafah juga menghalau serangan kelompok Murtaddin Taliban di provinsi Nangarhar hingga menewaskan dan melukai sejumlah anggota mereka, berkat karunia Allah.

Wilayah Diyala

3 Serangan Sergap Junud Khilafah Menghajar Syiah Rafidhah di Diyala

Pada pekan ini, 23 tentara dan milisi Syiah Hasyad Rafidhah serta kepolisian lokal tewas serta delapan (8) kendaraan mereka hancur setelah serangan sergap junud Khilafah di berbagai daerah. Segala puji bagi Allah.

Pada Sabtu 7 Rajab 1439 H, junud Khilafah memasang serangan jebakan terhadap aparat kepolisian dan anggota Syiah Hasyad Rafidhah di selatan daerah Bahraz, As-Sa'diyah dan pinggirannya hingga menewaskan dan melukai 14 Murtaddin, walillahil hamd.

Menurut sumber di lapangan, empat (4) aparat kepolisian Syiah tewas dan terluka serta kendaraan mereka juga rusak akibat serangan sergap junud Khilafah pada malam Sabtu di desa Al Khaz'aliyah selatan Bahraz. Junud Khilafah juga menyergap konvoi kendaraan milisi Syiah Hasyad Rafidhah di jalan militer daerah Al-Asakirah As-Sa'diyah pada malam hari. Dengan senapan serbu, junud Khilafah menarget tujuh (7) kendaraan 4x4 milik Murtaddin, hingga menewaskan dan melukai 5 Murtaddin. Segala puji bagi Allah.

Pada hari yang sama junud Khilafah menyiapkan serangan sergap untuk para personil Syiah Hasyad Rafidhah di daerah As-Sa'diyah. Junudu Khilafah kemudian menarget mereka dengan senapan serbu hinga menewaskan tiga (3) dari mereka dan melukai dua (2) personil lainnya, diantaranya adalah komandan milisi-milisi Syiah Badar. Selain itu, junud Khilafah juga menghancurkan kendaraan yang bermuatan senapan mesin berat, berkat karunia Allah.

Pada hari Sabtu, junud Khilafah meledakkan bom IED yang ditempel ke mobil milisi Syiah Hasyad Rafidhah di daerah Al-Manshuriyah hingga menewaskan satu (1) Murtaddin dan melukai tiga (3) lainnya, serta menghancurkan kendaraan mereka secara total. Segala puji bagi Allah.

Pada Selasa 10 Rajab 1439 H, junud Khilafah juga meledakkan bom rakitan terhadap patroli pasukan invantri Syiah Rafidhah di daerah Syarwin, dan menewaskan serta melukai dua (2) personil Syiah, berkat karunia Allah.

Serangan Sergap Junud Khilafah di At-Tharimiyah & Operasi Penyerangan di Al-Farhatiyah

Wilayah Utara Baghdad

Pada pekan ini, junud Khilafah melancarkan beberapa serangan terhadap tentar Syiah Iraq dan milisi Hasyad Rafidhah di wilayah utara Baghdad hingga menewaskan dan melukai sekitar 14 Murtaddin.

Sedangkan pada 4 Rajab 1439 H, junud Khilafah juga menyergap para tentara Syiah Rafidhah di At-Tharimiyah hingga menewaskan sekitar tujuh (7) personil diantaranya adalah komandan. Junud Khilafah juga berhasil menghancurkan dua (2) kendaraan mereka.

Sementara itu, kantor media Khilafah wilayah utara Baghdad menuturkan, junud Khilafah melancarkan serangan sergap terhadap milisi Syiah Hasyad Rafidhah di daerah Albu Faraj di At-Tharimiyah. Junud Khilafah juga meledakkan dua (2) bom IED pada kendaraan Hummer mereka hingga hancur, dan membunuh serta melukai penumpang didalamnya. Ketika bala bantuan datang, junud Khilafah baku tembak dengan mereka hingga menewaskan tujuh (7) personil milisi Hasyad Rafidhah yang diantaranya adalah penanggung jawab. Junud Khilafah pun kembali ke lokasi mereka dalam keadaan selamat. Segala puji bagi Allah.

Seorang Penanggung Jawab Keamanan Rezim Syiah Terluka

Pada hari yang sama, junud Khilafah menargetkan penanggung jawab keamanan rezim Syiah Rafidhah Iraq di At-Tharimiyah. Hasilnya, ia terluka parah setelah diserang junud Khilafah, berkat karunia Allah.

Sumber lapangan juga menyebutkan bahwa junud Khilafah meledakkan bom rakitan pada mobil si Murtad Ahmad Abu Shuhaib yang merupakan penanggung jawab keamanan rezim Syiah Iraq di daerah Syaikh Hamad di At-Tharimiyah, dan melumpuhkan mobilnya serta membuatnya terluka parah, walillahil hamd.

Serangan Junud Khilafah ke Barak Polisi Syiah Iraq & Milisi Hasyad

Pada 6 Rajab 1439 H, junud Khilafah menyerang dua (2) barak aparat kepolisian federal Syiah Rafidhah Iraq dan milisi Syiah Hasyad Rafidhah di daerah Al-Farhatiyah dekat Al-Ishaqi hingga menewaskan dan melukai beberapa Murtaddin. Segala puji bagi Allah.

Pada hari Jum'at, junud Khilafah meledakkan bom rakitan terhadap kendaraan Hasyad Rafidhah di daerah Al-Farhatiyah hingga membuat kendaraan tersebut hancur dan semua penumpang didalamnya terluka, walillahil hamd.

Serangan junud Khilafah lainnya pada hari yang sama di daerah Al-Musyahadah juga menewaskan dan melukai dua (2) anggota Hasyad Rafidhah dan Asyair. Segala puji bagi Allah.

Menurut sumber yang ada, junud Khilafah menyerang rumah salah seorang personil milisi Badar Syiah Rafidhah di daerah Al-Khan. Serangan junud Khilafah itu membuat dia tewas dan terlukanya satu personil Hasyad Asyair, berkat karunia Allah. Pada hari yang sama, junud Khilafah juga membakar rumah kepala desa Al-Farhatiyah si Murtad Ghazi Bakar, walillahil hamd.

Disebutkan juga bahwa pada pekan lalu, unit intelijen Khilafah di utara wilayah Baghdad melancarkan sembilan (9) serangan terhadap aparat kepolisian dan para anggota syiah Hasyad Asyairi serta pasukan Murtaddin Rafidhah hingga menewaskan dan melukai 45 Murtaddin, diantaranya adalah perwira. Segala puji bagi Allah.

Wilayah Diyala

Serangan ke Barak Milisi Syiah Hasyad di Mandali

Pada Kamis 5 Rajab 1439 H, junud Khilafah menyerbu barak milisi Syiah Hasyad Rafidhah di daerah Mandali hingga menewaskan empat (4) Murtaddin dan menghancurkan satu kendaraan mereka, walillahil hamd.

Sementara itu, kantor media Khilafah wilayah Diyala juga menuturkan bahwa junud Khilafah pada malam Kamis melancarkan serangan dengan senjata ringan ke barak milisi Syiah Hasyad Rafidhah di daerah Al-Khaizranah di Mandali. Setelah bagian patroli Murtaddin datang, junud Khilafah langsung menargetkan patroli tersebut dengan bom IEd hingga menghancurkannya. Serangan itu sedikitnya menewaskan empat (4) Murtaddin, walillahil hamdu wal minnah.

Sembilan Hasyad Rafidhah Tewas Akibat Ledakan Bom IED

Pada 9 Rajab 1439 H, sembilan (9) personil Hasyad Rafidhah tewas akibat ledakan bom rakitan junud Khilafah di daerah Al-Udzaim, walillahil hamd.

Sumber lapangan juga menuturkan, junud Khilafah meledakkan tiga (3) bom IED terhadap tiga (3) kendaraan milisi Hasyad Rafidhah di daerah Albu Isa dan Al-Bayar daerah Al-Udzaim, hingga berhasil melumpuhkan kendaraan tersebut dan membunuh 9 Murtaddin, walillahil hamd.

Meringkus 3 Kepala Desa Rezim Syiah Rafidhah

Tiga (3) kepala desa rezim Syiah Rafidhah tewas di tangan junud Khilafah di distrik Jalaula, desa Qartabah, walillahil hamd.

Sumber lapangan menuturkan, dua (2) unit intelijen Khilafah pada hari Senin 9 Rajab 1439 H berangkat menuju desa Syaikh Abal Kabira dan Umm Al-Hanthah di distrik Jalaula. Unit pertama meringkus kepala desa Syaikh Babal Kabirah bernama Dhahri Tah Ahmad, sementara unit kedua meringkus kepala desa Umm Al-Hanthah si Murtad Ibrahim dan salah satu (1) pengawalnya serta melukai dua (2) lainnya. Segala puji bagi Allah.

Sebelum itu pada 3 Rajab 1439 H, junud Khilafah juga meledakkan bom yang ditempelkan pada kendaraan kepala desa Qartabah yang menyebabkan dia terluka parah dan kendaraan miliknya hancuur, berkat karunia Allah.

Pada Kamis 5 Rajab 1439 H, junud Khilafah dengan senjata ringan menargetkan markas Shahawat Murtaddin di daerah Ad-Dhabitiyah selatan Baqubah. Sementara itu pada hari yang sama, unit bantuan Khilafah membombardir markas Resimen 5 Syiah Rafidhah dengan rudal mortar dan target junud Khilafah tepat sasaran, berkat karunia Allah.

Sedangkan pada Selasa 10 Rajab 1439 H, junud Khilafah membakar dua (2) ekskavator pasukan Syiah Rafidhah di daerah Khalil Al-Husainawi selatan daerah Bahraz. Disebutkan juga dalam laporan itu bahwa lima (5) anggota polisi perbatasan pada pekan lalu tewas dalam serangan sergap junud Khilafah di Balad Ruz. Segala puji bagi Allah.

Serangan Jebakan Mematikan di Jalan Hawijah

Junud Khilafah di provinsi Kirkuk melanjutkan perang atrisinya melawan Musyrikin Syiah Rafidhah dan membantai mereka melalui serangan demi serangan ke markas, rumah dan serangan jebakan di jalan. Pada pekan ini, sekitar 22 Syiah Rafidhah tewas. Selain itu, 20 rumah dan 15 kendaraan juga berhasil dihancurkan oleh junud Khilafah. Segala puji bagi Allah.

Menguasai Desa Selama Beberapa Jam & Menghancurkan 9 Rumah Murtaddin

Pada 6 Rajab 1439 H, junud Khilafah menguasai desa barat distrik Riyadh selama beberapa jam setelah menyerbu rumah-rumah milisi Syiah Hasyad Rafidhah yang berada didalamnya. Dalam penyerbuan itu, junud Khilafah juga menghancurkan dan membakar 9 rumah. Segala puji bagi Allah.

Kantor media Khilafah wilayah Kirkuk melansir bahwa junud Khilafah menyerang rumah-rumah milisi Syiah Hasyad Rafidhah di desa Al-Kina'ah barat Riyadh. Serangan junud Khilafah dimulai dengan menembakan RPG ke beberapa rumah, hingga mengancurkan lima (5) milisi Syiah, yang kemudian disusul dengan serangan menggunakan senapan serbu hingga membakar 4 rumah dan 4 kendaraan. Setelah itu Murtaddin melarikan diri dalam keadaan takut. Junud Khilafah juga menarget kendaraan Syiah Hasyad Rafidhah dengan bom IED hingga menghancurkannya dan membunuh semua milisi Syiah didalamnya. Selain itu, junud Khilafah masih tetap berada dalam posisinya selama beberapa jam dan Murtaddin tidak berani memasukinya. Setelah itu, junud Khilafah kembali ke lokasi mereka dengan selamat. Segala puji bagi Allah.

Menghancurkan 4 Kendaraan Milisi Hasyad Rafidhah

Pada hari Jum'at, junud Khilafah menyerang lokasi milisi Syiah Hasyad Rafidhah di daerah Riyadh dan menghancurkan empat (4) kendaraan mereka. Kantor berita A'maaq menuturkan, junud Khilafah menyerang milisi Syiah Hasyad di dekat desa Ash-Shafrah daerah Riyadh, dan menghancurkan 4 kendaraan mereka.

Serangan Sergap di Jalan Hawijah

Pada sabtu 7 Rajab 1439 H, junud Khilafah menyergap mobil patroli milisi Syiah Hasyad Rafidhah di jalan Hawijah dan kota Riyadh hingga menewaskan lima (5) milisi Syiah Hasyad, dan menjadikan senjata-senjata mereka sebagai *ghanimah* (harta rampasan perang). Segala puji bagi Allah.

Sumber lapangan juga menuturkan, junud Daulah Islam menyergap murtadin dekat desa Abul Jaisy di jalan antara Hawijah dan kota Riyadh, membunuh 5 Murtaddin Hasyad dan membakar mobil-mobil mereka, serta merampas senjata mereka. Segala puji bagi Allah.

Menghancurkan 2 Kendaraan Milisi Syiah PMU

Pada hari Ahad junud Khilafah menghancurkan kendaraan yang dibawa oleh salah seorang militan Syiah mobilisasi suku (PMU) di desa Al-Madinah timur kota Hawijah hingga menewaskan mereka. Segala puji bagi Allah.

Pada 10 Rajab 1439 H, junud Khilafah meledakkan bom rakitan IED di mobil milisi Syiah Hasyad Asyair di desa As-Sa'diyah barat Hawijah, hingga menghancurkannya dan melukai dua (2) personil didalamnya. Segala puji bagi Allah.

Menarget Pimpinan Umum "Aliran Nasionalis Bebas"

Pada hari Sabtu, junud Khilafah menargetkan Pimpinan Redaksi (Pimred) stasiun TV (Kirkuk Now) dan Pimpinan Umum Aliran Nasionalis Bebas si Murtad Mas'ud Zankanah dengan meledakan bom tempel di jalan kota Kirkuk hingga

Wilayah Kirkuk

melukainya bersama dua (2) pengawalnya. Sementara itu, serangan kedua pada hari yang sama di kota Kirkuk juga melukai 5 Musyrikin Syiah Rafidhah, Alhamdulillah.

Sumber lapangan menuturkan, junud Khilafah meledakkan bom rakitan di perkumpulan Musyrikin Syiah Rafidhah di jalan Al-Quds kota Kirkuk, dan melukai sedikitnya lima (5) Murtaddin, walillahil hamd.

Meledakkan 14 Rumah Hasyad Asyairi & Rafidhah

Pada 9 Rajab 1439 H, junud Khilafah membakar 11 rumah personil Hasyad Asyairi di desa Al-Maqam barat kota Riyadh. Selain itu, unit intelijen Khilafah juga meledakkan rumah mata-mata milisi Syiah Hasyad Rafidhah, si Murtad Ziyad Syihab di desa Asy Sya'biyat barat kota Riyadh. Sebelum itu pada hari Ahad, junud Khilafah juga meledakkan rumah salah seorang personil Hasyad Asyairi di desa Arisyah yang berada di utara Hawijah, berkat karunia Allah.

Pada hari Sabtu, junud Khilafah juga meledakkan rumah salah satu personil Hasyad Asyairi di desa Al-Madimah timur Hawijah, walillahil hamd.

Serangan ke Kilang Minyak Alas

Pada hari Selasa 3 Rajab 1439 H, junud Khilafah melancarkan serangan ke kilang minyak milik Murtaddin di Alas barat Kirkuk, dan menewaskan beberapa Murtaddin. Sesuai laporan sumber yang ada, junud Khilafah menyerbu barak pasukan penjaga kilang minyak Alas di barat daya Kirkuk itu, lalu berjibaku dengan mereka menggunakan senapan serbu. Dalam bentrokan itu, junud Khilafah menewaskan lima (5) Murtaddin dan melukai sebagian lainnya, serta menghancurkan 4 kendaraan yang berada di barak, walillahil hamdu wal minnah.

Meledakkan 2 Tempat Ritual Kaum Sufi

Pada pekan ini, junud Khilafah meledakkan dua (2) tempat ritual kaum Sufi di daerah Daquq. Sumber lapangan juga menuturkan, pada 4 Rajab 1439 H, junud Daulah Islam meledakkan tempat ritual kaum Sufi di desa Zankar selatan Daquq. Pada hari Sabtu, junud Khilafah juga meledakkan tempat ritual lainnya dekat Tal Hama daerah Daquq, segala puji bagi Allah.

Disebutkan juga pada pekan lalu bahwa junud Khilafah melancarkan beberapa serangan ke Musyrikin Syiah Rafidhah, hingga berhasil menewaskan dan melukai 35 peziarah Musyrikin Syiah Rafidhah, dan meledakkan tujuh (7) rumah para personil Syiah Hasyad Rafidhah. Selain itu, junud Khilafah juga meledakkan 2 tempat ritual kaum Sufi, berkat karunia Allah.

Koresponden

Wilayah Kirkuk

Serangan Sergap ...
Hantu Teror Baru Rafidhah

Para tentara Khilafah hari ini kembali melancarkan serangan kepada orang-orang Rafidhah dan para Shahawat Murtad dengan berbagai cara lama sebelum terjadi tamkin dalam rangka berburu orang-orang Murtad yang dengan karunia Allah ﷻ terbukti efektif. Akan tetapi pada hari ini, tentara Khilafah kembali melakukannya dengan intensitas lebih banyak dan serangan serentak atau semi serentak untuk mengirim orang-orang Kafir ke neraka Jahannam secara berkelompok dan tidak lagi satu-persatu sebagaimana sebelumnya.

Berbagai operasi membentang dari Ninawa Muwahidin menuju selatan Baghdad, dan terus berlanjut ke wilayah Shalahuddin, Kirkuk, Diyala, Anbar, utara Baghdad dan wilayah Dijlah. Artinya, terjadi di semua front wilayah Daulah Islamiyyah di Irak setelah deklarasi kemenangan dusta oleh rezim Syiah Rafidhah Irak atas tentara Daulatul Khilafah. Diantara operasi yang paling membekas adalah serangan sergap terhadap para tentara yang loyal kepada pemerintah Syiah Rafidhah dan membuat check point jebakan.

Presentase Serangan Sergap Terbesar di Wilayah Kirkuk

Wilayah Kirkuk berperan besar dalam memburu para musuh Allah ﷻ. Serangan sergap dilancarkan junud Khilafah di dekat kampung Sa'dudiyah milik tentara keamanan Syiah Irak di dekat kota Riyadh menyebabkan 30 orang tewas dan 5 kendaraan berhasil dihancurkan. Sedangkan serangan lainya dilancarkan di antara kota Riyadh dan Hawijah mengakibatkan 6 perwira senior Syiah Irak tewas. Selain itu, Mujahidin Khilafah juga berhasil merampas beberapa kendaraan mereka sebagai rampasan perang. Sedangkan serangan sergap yang lainnya berhasil menewaskan 5 tentara Syiah Iraq dan tank mereka dibakar. Segala puji bagi Allah.

Pada tanggal 4 Rajab 1439 H, para Mujahidin Khilafah melakukan serangan serentak di berbagai penjuru wilayah. Mereka membuat check point di dekat Daquq terhadap jalan yang membentang antara Irak utara dan kota Baghdad. Mereka berhasil menewaskan dan melukai lebih dari 35 penziarah Syiah Rafidhah Musyrik dan menghancurkan kendaraan mereka. Mereka juga menarget sejumah kendaraan polisi persatuan Syiah Rafidhah di tempat yang sama.

Disamping itu, pasukan elit bala tentara Khilafah mendirikan chek poin di jalan yang sama dan juga pada malam yang sama agar bisa menawan 13 orang serdadu, baik tentara Syiah maupun komandan diantara para polisi Atheis dan Saroya As-Salam, semoga Allah menghinakan mereka. Setelah itu, para Mujahidin Khilafah kembali melakukan aksi pembunuhan untuk mereka semua dan berhasil merampas 4 kendaraan, dengan karunia Allah.

Para tentara Khilafah juga menutupi sejumlah jalan yang penting bagi pemerintah Syiah Rafidhah, karena dianggap sangat srategis. Tidak bisa lepas. Setelah demikian ada jalan kenegaraan yang penting.

Efek Serangan Sergap Bagi Musyrikin Rafidhah

Berbagai operasi junud Khilafah itu dengan karunia Allah mengakibatkan hilangnya rasa saling percaya diantara orang-orang Murtad itu sendiri dan menyebarkan rasa takut didalam hati mereka hingga akhirnya mereka menjadi sangat pengecut. Mereka banyak bicara, lalu mencomot berbagai informasi dalam operasi ini di medsos, memberikan warning, dan melobi para pengambil kebijakan agar memberikan solusi agar bisa keluar dari penderitaan mereka. Sebab, mereka tahu jika mereka jatuh di tangan para tentara Khilafah, maka hal itu sama artinya bahwa itulah adalah detik-detik terakhir hidup mereka.

Operasi junud Khilafah ini -dengan karunia Allah- menyingkap kebohongan dan pengakuan mereka bahwa tentar Syiah Irak telah berhasil mengontrol jalan utama. Sedangkan realitanya, para tentara Khilafah seolah berkata: "Jika ini adalah kontrol kalian terhadap jalur utama, padahal telah jelas kebohongannya, lantas bagaimana dengan kondisi kota-kota dan desa-desa yang lain?".

Demikian Allah menyingkap kedustaan mereka, dan Allah Maha Kuasa atas urusanNya, akan tetapi mayoritas manusia tidak mengetahui.

Kata-Kata Mutiara

Dari Perkataan Syaikh Abu Mush'ab Az-Zarqawi
-Taqabbalahullah-

2

Wahai Mujahidin,

Kalian telah menjual jiwa-jiwa kalian kepada Allah ﷻ , dan dihadapan kalian hanya ada satu pilihan, yaitu menyerahkan barang dagangan kepada yang membeli. Allah ﷻ berfirman,

'Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar'. **[QS. At-Taubah 9 : 111]**

Jika pembeli telah menerima barang, maka biarkanlah ia berbuat semaunya dengan barang itu. Biarkan Dia (Allah) meletakkannya sesuai keinginan-Nya, agar Ia bisa berkehendak meletakkannya di kerjaan, atau meletakkanya di penjara. Dia bisa berkehendak memakaikannya baju mewah atau menjadikannya telanjang tanpa ada penutup auratnya. Dia bisa berkehendak menjadikannya kaya, atau menjadikannya fakir. Dia bisa berkehendak meletakkannya di tiang gantung atau menjadikan musuhnya berkuasa lalu musuh membunuhnya dan memutilasinya.

Keutamaan Jihad

Jihad, Puncaknya Islam

Dari Muadz bin Jabbal ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda, " Maukah kalian kuberitahukan pokok dari segala perkara, tiangnya dan puncaknya?" Aku menjawab, " Mau ya Rasullah." Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad."
[HR. Tirmidzi]

Tiada Amalan Yang Menyamai Jihad

Seorang lelaki menanyai Rasulullah ﷺ ,"Tunjukkanlah padaku amalan yang menyamai jihad." Jawab Rasulullah, 'Aku tak menemukannya. Mampukah kau jika seorang mujahid pergi (ke medan tempur) kau masuk masjid lalu shalat tanpa henti, dan berpuasa tanpa pernah berbuka ?" Laki-laki itu berkata, "Siapa yang bisa melakukannya?"
[HR. Bukhari & Muslim]

Seratus Tingkat di Surga

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di surga ada seratus tingkatan. Allah menyiapkan untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah. Jarak antara dua tingkat bak jarak antara langit dan bumi."
[HR. Bukhari]

Jihad, Bagian Dari Iman

Rasulullah ﷺ bersabda,"Allah gembirakan hati orang yang berperang di jalan-Nya,yakni orang yang berperang semata-matakarena iman kepada Allah dan RasulNya, ia akan kembali membawa kemenangan dan ghanimah, atau dimasukkan dalamsurga." **[HR. Bukhari Muslim]**

"Allah melebih-kan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar."
[QS. An-Nisa: 95]

Jihad, Melindungi Diri Dari Neraka

Dari Abu Abbas ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa yang kedua kakinya berlumuran debu di jalan Allah, niscaya Allah haramkan baginya neraka. "
[HR. Bukhari]

Mujahid, Manusia Terbaik

Dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁, seorang lelaki mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Siapa-kah manusia terbaik?" Rasulullah bersabda,"Se-seorang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya." **[HR. Bukhari & Muslim]**
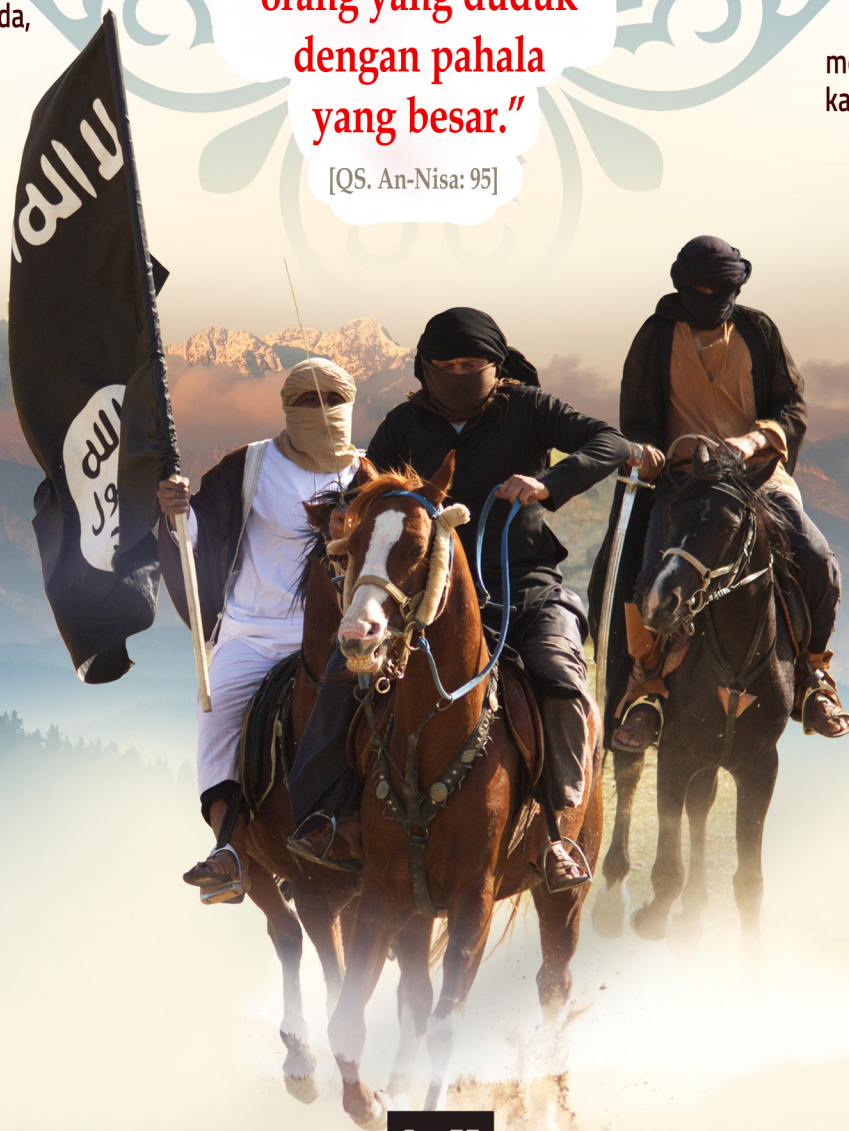
Jika Kalian Tidak Berperang, Niscaya Allah Mengazab Kalian dengan Azab Pedih

Pasukan Daulah Islam Memenuhi Seruan Jihad

Jihad di jalan Allah adalah puncak amalan Islam tertinggi Islam dan amal shalih paling utama. Jihad menjadi faktor yang membuat Allah mengampuni dosa, menghapuskan kesalahan, meninggikan derajat, melenyapkan duka nestapa, menolong orang-orang beriman, menyiksa orang-orang musyrik, menolak permusuhan para thaghut zalim dan para penjahat perusak, serta menegakkan agama dan melindungi kehormatan kaum muslimin.

Meskipun terdapat banyak keutamaan yang mendorong seorang mukmin untuk memperolehnya dan berupaya untuk meraihnya, meskipun dengan merangkak, akan tetapi Allah ﷻ tidak menjadikan ibadah agung ini sebagai ibadah sunah yang pelakunya mendapat pahala sedangkan yang meninggalkan tidak diadili. Bahkan Allah ﷻ menjadikannya sebagai kewajiban atas orang-orang beriman, yang mana setiap orang yang mampu harus melaksanakan apa kewajiban tersebut, selama Allah tidak menguzurnya. Allah ﷻ berfirman, *"Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."* **(Al-Baqarah: 216)**

KELUARLAH KALIAN BERPERANG BAIK DALAM KEADAAN RINGAN MAUPUN BERAT

Allah ﷻ mencela orang yang tidak ikut dalam Perang Tabuk karena ridha kepada dunia dan lebih mengutamakan kesenangan dunia yang sedikit ketimbang apa yang telah disiapkan Allah ﷻ untuk mujahidin fi sabilillah; berupa kenikmatan melimpah lagi abadi di akhirat. Dan Allah mengancam orang yang tidak ikut perang dengan siksaan amat pedih. Allah juga menjelaskan bahwa dengan itu, mereka berarti telah menjerumuskan diri mereka ke dalam kerugian, dan sekali-kali mereka tidaklah merugikan Allah sedikit pun. Pasalnya, sangat mudah bagi Allah untuk mengganti mereka yang menentang perintah-perintahNya dengan kaum lain yang mencintai-Nya dan berusaha meraih ridha-Nya, berjihad di jalan-Nya dengan sebenar-benar jihad dan tidak takut kepada selain-Nya. Allah ‘ﷻ berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah," kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikit pun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(At-Taubah: 38-39)**

Kemudian datang perintah Allah ﷻ untuk orang-orang beriman agar menyambut perintah perang yang datang kepada mereka melalui Rasul-Nya ﷺ, dan hendaklah mereka berangkat dalam kondisi apapun, baik kaya maupun miskin, muda maupun tua. Allah juga mengajarkan mereka bahwa jihad mereka di jalan Allah dengan harta maupun jiwa mereka, maka hal ini lebih baik untuk mereka di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."* **(At-Taubah: 41)**

Allah juga menjelaskan bahwa tidak ada yang meminta izin untuk tidak mengerjakan perintah agung yang telah menjadi kewajiban individu *(fardhu 'ain)* bagi setiap orang beriman melalui seruan mobilisasi Nabi ﷺ, kecuali orang-orang munafik yang berbohong ketika mengutarakan berbagai alasan mereka demi melegalkan keengganan berjihad yang telah menjadi kewajiban bagi mereka, kemaksiatan mereka terhadap perintah Nabi dan Imam mereka, serta ridhanya mereka untuk tidak turut berperang bersama beliau dan orang-orang beriman. Mereka adalah orang-orang yang keberangkatannya dibenci oleh Allah untuk berperang di dalam barisan kaum muslimin untuk menghadapi musuh-musuh Allah. Allah ﷻ berfirman, *"Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak ikut berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa. Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguannya. Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka. Dan dikatakan kepada mereka: "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu."* **(At-Taubah: 44-46)**

APABILA KALIAN DIPERINTAHKAN UNTUK BERPERANG, MAKA BERANGKATLAH!

Ahlussunah sepakat bahwa Jihad menjadi kewajiban individual setiap muslim yang diseru oleh imam untuk berperang di jalan Allah. Meskipun sebenarnya bukanlah fardhu 'ain baginya karena telah mencukupinya kaum muslimin yang berjihad fi sabilillah untuk menjaga tapal batas, menjaga kehormatan, dan keluar memerangi orang-orang musyrik.

Ibnu Qudamah رحمه الله berkata di dalam "Syarh Al-Kabir", "Dan jihad menjadi fardhu 'ain dalam tiga kondisi:

Pertama: Apabila dua pasukan telah saling berhadapan, maka haram bagi siapa pun yang hadir untuk lari. Dan kondisi ini membuat jihad menjadi fardhu 'ain baginya berdasarkan firman Allah ﷻ : *"Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung."* **(Al-Anfal: 45)**

Dan firman-Nya: *"Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."* **(Al-Anfal: 46)**

Juga firman Allah ﷻ : *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam dan amat buruklah tempat kembalinya."* **(Al-Anfal: 15-16)**

Kedua: Apabila orang-orang kafir menjejaki suatu negeri, maka menjadi fardhu 'ain bagi penduduk negeri tersebut untuk berperang dan melawan mereka.

Ketiga: Apabila seorang imam menyeru suatu kaum untuk berangkat berperang, niscaya mereka yang ditunjuk wajib untuk berangkat berperang bersamanya, berdasarkan firman Allah ﷻ: *"Hai orang-orang yang beriman, Apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah," kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikit pun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(At-Taubah: 38-39)**

Nabi ﷺ bersabda, *"Apabila kalian diseru untuk berperang, maka berangkatlah."* **(HR. Al-Bukhari)**

Jika kita melihat kondisi kaum muslimin hari ini, niscaya kita mendapati mayoritas mereka memandang bahwa jihad adalah amalan sunah, bukan kewajiban niscaya yang mana keimanan seseorang tidaklah sempurna kecuali dengan melaksanakannya. Di antara mereka ada yang mengira bahwa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban ini hanya berlaku untuk bala tentara Daulah Islam, sedangkan kewajiban mereka hanya sebatas menolong dengan ucapan, doa, atau dengan harta. Dia pura-pura lupa bahwa suatu kewajiban jika telah menjadi fardhu 'ain atas seorang muslim, maka dosa tidak akan diangkat darinya karena adanya orang lain dari umat Islam yang menegakkannya, sedangkan dia hanya duduk-duduk belaka. Berbeda hal dengan fardhu kifayah yang mana untuk mengangkat dosa dari umat Islam cukup dengan bangkitnya sejumlah kaum muslimin. Seperti halnya umat Islam keluar untuk menaklukkan negeri-negeri kaum musyrik, kondisi mereka banyak serta mencukupi dalam hal jumlah dan kekuatan, sehingga orang-orang yang berjihad akan mendapat pahala, berbeda dengan orang-orang yang duduk-duduk. Kendati mereka selamat dari dosa, namun mereka tetap merugi karena tidak mendapatkan pahala, kecuali jika mereka menggantikan posisi para mujahid untuk menyantuni keluarga dan semua urusan mereka dengan baik.

MAKA JANGANLAH KALIAN LARI KE BELAKANG

Oang yang mengamati kondisi umat Islam hari ini, akan mendapati –tanpa diragukan lagi– bahwa jihad telah menjadi fardhu 'ain bagi setiap muslim yang akil baligh dan mampu menenteng senjata. Ini mengingat, orang-orang musyrik telah menjajah negeri-negeri kaum muslimin sejak berabad-abad lamanya. Mereka menghapus syariat Allah, lalu menerapakan hukum undang-undang thaghut syirik. Sementara itu, orang-orang yang berangkat untuk memerangi mereka di sebagian besar negeri, hanyalah sekelompok kecil kaum muslimin yang tak berdaya menahan orang-orang musyrik. Selanjutnya, kewajiban untuk keluar memerangi orang-orang musyrik dan mengembalikan Darul Islam, maka menjadi fardhu 'ain bagi setiap muslim mukalaf hingga jumlah para petempur mencukupi.

Seiring dengan kembalinya Khilafah dan seruan jihad dari Syaikh Abu Bakar Al-Baghdadi –semoga Allah menjaganya– kepada seluruh kaum muslimin untuk berjihad fi sabilillah, maka kewajiban individual jihad semakin kuat untuk umat Islam di setiap tempat, terutama di negeri-negeri Islam yang berada di bumi Daulah Islam. Kemungkaran orang-orang yang enggan berjihad akan semakin bertambah ketika kita melihat kondisi beberapa kota Daulah Islam. Tidaklah kita mendapatkan satu kota pun, melainkan orang-orang musyrik telah memobilisasi pasukan untuk menyerangnya. Mujahidin di sana pun telah siap untuk berhadapan dan mengusir mereka dari negeri-negeri Islam. Kedua kubu pasukan telah bertemu dan saling berhadapan. Kondisi orang yang enggan berjihad malah melarikan diri ketika perang berkecamuk, dan berbalik ke belakang, berhak untuk mendapatkan azab Allah ﷻ yang telah disinyalir dengan firman-Nya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam dan amat buruklah tempat kembalinya."* **(Al-Anfal: 15-16)**

WAHAI UMAT ISLAM DI SETIAP TEMPAT, KHUSUSNYA DI NEGERI-NEGERI DAULAH ISLAM…

Keluarlah kalian untuk berperang di jalan Allah, tunaikanlah apa yang telah diwajibkan Allah berupa jihad melawan orang-orang musyrik dan menjaga kehormatan umat Islam. Janganlah kalian menjerumuskan diri kalian ke dalam kemurkaan dan ancaman Allah. Jangan sampai harta dan anak-anak yang kalian nikmati, lebih kalian cintai daripada Allah, Rasul-Nya, dan membela agama-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."* **(At-Taubah: 24)**

Abu Julaibib Al-I'lami

"Catatan-catatanku menyesap darahku, untuk menuturkan bahwa di dalam kematianku terdapat kehidupanku."
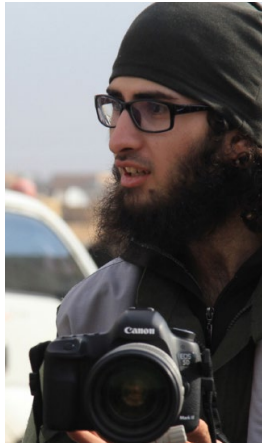
Banyak dari mereka yang membela mujahidin dengan pena dan lisan mereka. Dan banyak dari mereka yang berharap untuk bergeser dari jihad dengan lisan menuju jihad dengan pedang dan panah. Namun sedikit sekali dari mereka yang berusaha untuk menuntut dan menekuninya (jihad dengan pedang), hingga sampai ke berbagai front pertempuran, dan bergelas-gelas penuh darahnya membasahi kalimat-kalimatnya. Sehingga tulisan-tulisannya bermekaran bak bunga-bunga yang menebarkan harum semerbak, memenuhi segenap penjuru dengan aroma mewangi, memikat hati orang-orang dari kalangan munashir (pendukung) yang memahami kebenaran jalan ini dari para pendahulu mereka. Dan mereka menyaksikan dengan mata mereka sendiri keelokan penghujung (kehidupan)nya, sebagai hasil dari ketulusan niat dan keselamatan arahnya.

Tidak pernah terlintas dalam benak Khalid Ismail yang rutin mengamati berita-berita kemenangan mujahidin di forum-forum jihad dunia maya, untuk suatu hari berpartisipasi dalam menghadirkan kemenangan-kemenangan tersebut, atau menjadi pelansir kabar gembira dalam berita-berita itu. Sebagaimana dia pun tidak pernah membayangkan dirinya yang lazim mempublikasikan foto-foto para syuhada di media-media sosial, namun kemudian bergilir fotonya beredar di halaman-halaman media, dan para ikhwah merahmatinya sebagai seorang syahid di bawah panji Khilafah, demikianlah kita menilainya.

Usianya belum menginjak 20 tahun tatkala hatinya terpaut oleh jihad dan para pengusungnya (baca: mujahidin). Dia tak bisa bersabar untuk mengikuti berita-berita mereka, membaca kisah-kisah mereka, menelisik kondisi mereka, dan bahkan berusaha menghubungi mereka melalui berbagai forum, kendati dia mengetahui betapa bahayanya hal tersebut bagi dirinya. Kecintaan tersebut bukanlah sebuah fanatisme nihil sebagaimana menimpa sebagian orang karena kecintaan terhadap kepahlawanan dan keranjingan kepada keberanian. Namun sesungguhnya lebih kepada konsistensi terhadap Islam, serta kecintaan kepada siapapun yang mengamalkan dan membelanya. Jadilah dia melazimi shalat berjamaah di masjid, dan hanbya berteman dengan orang yang sama sepertinya; mencintai dan membela mujahidin.

Tidak perlu tunggu waktu lama sampai dia menemukan medan jihad begitu dekatnya dengan tempat tinggalnya. Sampai-sampai sejumlah front tempur hanya berjarak beberapa mil dekatnya dengan rumahnya di kota Qamishli. Dia tak mau berdiam diri dan tak kuasa lagi untuk berjauhan dengan ikhwah yang dia berharap kepada Allah untuk bisa bertemu mereka, dan tak mengenali mereka selain gambar-gambar di dalam rilisan-rilisan video, atau nama-nama imajiner di berbagai forum dan jejaring sosial.

Dia pun pergi meninggalkan negerinya untuk berhijrah kepada Allah, bergabung dengan mujahidin yang berada di kawasan Ya'rubiyah (Qamishli), setelah Allah menaklukan kawasan itu untuk mereka, di mana junud Daulah Islam saat itu bertugas di bawah nama "Jabhah Nushrah", yaitu sebelum pengkhianatan amirnya yang memecah-belah barisan dan mencabut baiat, bersama para pengkhianat yang dipatuhi atau para pengikut dari orang-orang dungu yang menyertainya.

Abu Julaibib hidup bersama mereka lebih dari satu bulan, dan selama itu dia menerima tekanan hebat dari keluarganya agar kembali. Dia pun kembali ke kampungnya, setelah mereka membohonginya bahwa murtadin PKK menangkap ibunya, ketika mereka mengetahui kabar kepergiannya menuju jihad. Dalam waktu yang tak lama itu, dia menyembunyikan diri dari pandangan orang-orang di kotanya, karena khawatir ditangkap. Selanjutnya, dia terpaksa tunduk di bawah tekanan keluarganya, dengan pergi menyelesaikan studinya di perguruan tinggi di luar negeri, sehingga mereka dapat menjauhkannya dari arena jihad.

Fitnah dan Cobaan

Dengan terpaksa Abu Julaibib pergi ke Kyrgyzstan, tempat di mana ayahnya bekerja dan untuk mengumpulkan semua keluarga di sana. Maka dimulailah episode baru dari fitnah (godaan) dan cobaan; godaan dunia yaitu universitas, masyarakat 'jahiliyah' destruktif, dan pintu-pintu kemaksiatan yang dilegalkan. Serta ujian dari kedua orangtuanya yang memberi tekanan sarat cacian demi menghalanginya dari jalan jihad, serta mengintimidasinya dengan berbagai konsekuensi bagi diri dan keluarganya. Ini mengingat, di negara asing itu dia tidak memiliki orang yang akan membelanya selain adik-adik kecilnya, yang mana dia sangat peduli dalam urusan pendidikan mereka, sehingga mereka dapat konsisten dalam agama dan mencintai jihad.

Tetap saja, jihad tidak pernah lekang dari atensi (perhatian) Abu Julaibib. Segala godaan di negeri kafir tak mampu melencengkannya dari agamanya, sebagaimana pula tekanan hebat keluarganya tidak bisa memberangus keinginan pergi berjihad dari kepalanya. Dia menyibukkan dirinya mempelajari Bahasa China, besar harapan dengan mempelajarinya maka dia dapat memberikan manfaat untuk kaum muslimin, atau berdakwah mengajak manusia kepada Allah dengan menggunakannya (bahasa itu), sampai Allah memudahkannya jalan berhijrah dan berjihad.

Dalam kesempatan itu, dia tidak berhenti dari aktivitasnya membela Daulah Islam. Dia tampil sebagai salah satu figur munashir (pembela) paling signifikan di sejumlah jejaring sosial dan forum online (dunia maya). Dia menulis menggunakan banyak kuniyah (nama panggilan), menyerakkan berita-berita mujahidin, berperan membantu mereka dari sisi media dengan membuat banyak akun medsos (media sosial); menaikkan rilisan-rilisan video; membantah media-media milik Shahawat, para pelansir berita-berita hoax (bohong), dan para thaghut. Semua dia lakukannya dalam rangka membela Daulah Islam, berkomunikasi dengan junud Daulah Islam yang telah dia kenal pada nafir-nya (pergi berjihad) yang pertama. Pembicaraan-pembicaraan mereka semakin meningkatkan semangatnya untuk berangkat jihad (lagi). Kabar-kabar gembira yang mereka hembuskan semakin meninggikan determinasinya. Nasihat-nasihat mereka untuk dirinya makin menguatkan tekadnya untuk berhijrah dan berjihad.

Dari Derita Tak Berjihad Menuju Kelapangan Berjihad

Betapa banyak kesengsaraan terselip di dalamnya sebuah kenikmatan! Seiring bertambahnya tekanan keluarganya terhadap dirinya agar melenyapkan pemikiran berjihad dari benaknya, agar dia berhenti memantau kabar-kabar mujahidin, dan menghentikan aktivitasnya melihat saudara-saudaranya di rilisan-rilisan video, hingga kondisinya sampai pada tingkatan bahwa dirinya tak lagi sanggup bersabar atas intimidasi mereka. Dia pun bertekad untuk meninggalkan mereka, berhiijrah menuju Darul Islam, dan berangkat sekali lagi ke medan-medan jihad. Kecintaan adik terkecilnya sangat membantunya dalam hal itu. Sang adik bersedia menjadi temannya dalam perjalanan hijrah dan menjadi penolongnya di bumi jihad.

Kakak beradik itu pergi dari rumah tanpa mengetahui hendak kemana keduanya pergi. Keduanya melewatkan hari dalam keadaan kesasar di kota, sesat pusat (bingung) bagaimana harus memulai perjalanan hijrah menuju Syam yang memisahkan mereka berjarak ribuan mil. Sebagaimana lagi keduanya hanya mempunyai semiang (sedikit sekali) biaya yang dapat membantu keduanya di perjalanan. Malahan keduanya terpaksa menjual telepon selular mereka, sehingga uangnya dapat dibelikan makanan dan minuman.

Tatkala kakak-beradik itu mengaso di sebuah masjid, Allah mengganjar keduanya dengan salah seorang muslim yang menunjukkan jalan serta membantu dengan memberi keduanya uang secukupnya yang diberikan kepada keduanya. Kemudian keduanya menambahi biaya tiket penerbangan ke Turki, dan Allah lagi-lagi menganugerahkan keduaanya seorang muslim lainnya yang mengibai kekurangan kondisi keduanya. Si muslim itu memberi mereka uang yang mencukupi untuk melantas menyeberangi perbatasan, hingga mereka memasuki kawasan-kawasan di luar kekuasaan Daulah Islam. Dari kawasan-kawasan itu keduanya dengan mudah menyeberang ke kawasan-kawasan Daulah Islam. Orang-orang murtad tidak mencurigai keduanya, dikarenakan usia keduanya muda belia dan dokumen-dokumen menunjukkan bahwa keduanya termasuk warga negara. Allah memudahkan keduanya sampai ke Darul Islam setelah melalui perjalanan panjang. Sejawat keduanya dalam perjalanan itu hanyalah doa: "Allahumma dabbir lana, fa innana la nuhsin at-tadbir." (Ya Allah uruslah kami, karena sesungguhnya kami tak elok mengurus)

Dari Penyerak Berita ke Pencipta Peristiwa

Abu Julaibib telah menyelesaikan daurah (sesi) syar'i dan militernya, untuk kemudian mendedikasikan diri di ranah kerja media selepas periode ribath. Hal itu dilalui setelah mendapatkan tazkiyyah (rekomendasi) dari pihak yang mengenalinya sebelum nafir dan dari mereka yang membarenginya di muaskar dan ribath. Dia pun menjadi salah satu dari sejumlah kru Kantor Media Wilayah Al-Barakah dan seumpama api enerjik lagi vital di antara para ikhwah awak media.

Dia seorang yang memiliki banyak bakat. Jangka waktu persiapan nafir digunakannya untuk mempelajari berbagai program komputer desain grafis dan memproduseri rilisan-rilisan video. Sebagaimana dia juga memiliki bakat dalam seni fotografi yang dikembangkannya dalam pelatihan fotografi profesional di Daulah Islam, untuk selanjutnya mengabdi di bidang tersebut. Dia banyak menghabiskan waktunya meliput segenap aktivitas pekerjaan bersama dawawin (dewan-dewan birokrasi) di wilayah, menyibukkan diri bersama para ikhwah murabith (penjaga perbatasan), dalam rangka meliput berita mereka, juga bersama para ikhwah istisyhadi, untuk merekam pesan-pesan terakhir mereka.

Dan tidaklah dia mendengar suara kecamuk pertempuran, melainkan dia akan mendatanginya dan berharap anugerah kematian menghampirinya. Dia menyeruak berjibaku (inghimas) bersama pasukan penyerbu, untuk meliput pertempuran mereka dan melansir gambar-gambar kepahlawanan mereka kepada kaum muslimin. Dia terlibat dalam berbagai baku tembak, bersabar di bawah dentuman bom dan deruman pesawat, dan teguh bersama para ikhwah ketika berulang kali terkepung bersama mereka. Cedera tak memadamkan semangatnya untuk melantaskan jihadnya dan melemahkan kekuatannya. Bahkan tidaklah dia melewati masa pemulihan kesehatan kecuali hanya sekadar untuk bisa membuatnya berdiri, lalu kembali lagi ke gelanggang pertempuran dan arena para pahlawan.

Masa terpanjang yang mengharuskannya meninggalkan medan jihad hanyalah beberapa minggu yang dilaluinya di tempat tidur, setelah menderita luka akibat serpihan misil mortar yang jatuh di dekatnya, di pertempuran Tal Tamr. Serpihan tersebut menembus dadanya dan mencabik paru-parunya. Dengan segera, setelah kondisinya membaik, dia kembali bekerja di dalam kantor melakoni desain, membuat rilisan-rilisan video, dan menyebarluaskan berita, hingga kemudian kembali melakukan pekerjaan lapangan sebagai juru kamera dan produser.

Hari Kita Bertemu 'Sang Kekasih'

Setelah junud Khilafah mundur dari kota Syadadi, Abu Julaibib ditunjuk sebagai amir (pemimpin) Kantor Media Wilayah Al-Barakah, di mana pertempuran sedang berlangsung dahsyat antara pasukan Ar-Rahman dan para penolong setan, di sebelah selatan kota. Seperti kebiasaan Abu Julaibib yang tak bisa berpisah dengan front tempur, dia bergabung dengan sejumlah sariyyah inghimasiyyin (satuan pasukan jibaku) dan katibah iqtihamat (batalion penyerbuan). Tuntutan pekerjaan tak bisa menjauhkannya dari mereka, pikirannya tak peduli dengan hirarki jabatan, dan istri yang baru dinikahinya dalam pernikahan selama beberapa waktu tak bisa mengalihkannya. Akhir kehidupannya dihabiskan bersama mereka (mujahidin), di tengah-tengah kesibukan tugas militer di desa Kisykisy Jabour, tempat di mana pesawat tempur Salibis menargetnya dengan roket yang menyebabkan anggota tubuhnya tercerai-berai, sehingga dia sukses mencapai –dengan izin Allah– apa yang diharapkannya dan bergabung bersama para saudaranya dari kru media Wilayah Al-Barakah, yang telah mendahuluinya semisal Abu Al-Harits Al-Jawwali, Abu 'Ubaidah Az-Zubaidi, Abu Umar Gharibah, Abul Baraa Ath-Tha`i, Abu Ja'far Al-Husaini, Abu Thariq Al-Hauli, Abu Hamzah Al-Anshari –semoga Allah menerima mereka dalam barisan syuhada dan mengganjar mereka dengan sebaik-baik ganjaran–.

Abu Julaibib dan para ikhwah awak media telah pergi. Kondisi mereka menuturkan, "Kalimat-kalimat kami menyesap darah kami, dan sungguh kami telah menetapi apa yang telah kami janjikan kepada Allah. Kami telah menapaki apa yang kami dakwahkan mengajak umat kepadanya, lalu kami telah gugur. Dan masih ada di antara kita yang menunggu-nunggu, dan kami tidak mengubah janji kami, dan mereka pun takkan mengubah janji mereka. Demikianlah kami menilai mereka semuanya, dan kami tidak mensucikan seseorang di atas Allah."

Mereka semua pergi, setelah mendobrak jiwa kita. Masing-masing dari mereka menempati tempat luas di dalam jiwa kita. Mereka telah pergi dan tidak meninggalkan apa-apa untuk kita selain kenangan-kenangan manis dan sejarah hidup mereka yang mewangi, yang kelak akan kita kisahkan kepada orang-orang sepeninggal mereka, sampai Allah mengizinkan kita bergabung bersama mereka, dan kita pun bisa menjadi seperti mereka. Kita memohon kepada Allah agar menerima amalan kita dan mereka.[]

Berperanglah di Jalan Allah yang Tidak Dibebankan Melainkan Dirimu

Di atas jalan jihad, syubhat semakin menguat, dan halangan semakin merintang. Tidak ada yang teguh menghadapi ombak fitnah ini kecuali orang yang diteguhkan Allah. Tidak ada yang selamat dari badai ujian kecuali yang diselamatkan Allah. Seseorang menapaki jalan jihad selama bertahun-tahun, dan dia menghadapi ujian tak ubahnya gunung. Setelah melalui kokohnya kesabaran dan banyaknya keteguhan, tiba-tiba agamanya didera sehingga dia pun murtad, maka dia tidak memperoleh apa pun dari jihadnya selain kepayahan. Dia tidak memperoleh apa pun dari ujiannya kecuali keletihan. Maka hilanglah semua pengorbanan diri yang dia curahkan selama bertahun-tahun dan berbulan-bulan, *"Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu bagaikan debu yang berterbangan."* **(Al-Furqan: 23)**

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dipaparkanlah fitnah-fitnah kepada hati seperti tikar sehelai demi sehelai. Maka hati yang menyerapnya, akan diberikanlah padanya titik hitam. Dan hati yang mengingkarinya, akan diberikanlah padanya titik putih, sehingga terjadilah dua macam hati: hati yang putih seperti batu keras halus lagi licin, maka fitnah itu tak akan membahayakannya selama masih ada langit dan bumi. Dan hati yang lain: hitam keruh bagaikan bejana yang tertelungkup, tidak mengenal yang makruf dan tidak mengingkari yang mungkar kecuali apa yang diserap dari hawa nafsunya."* **(HR. Muslim)**

Tatkala menjaga lebih baik dari mengobati, menolak syubhat terhadap hati lebih bermanfaat, maka wajib bagi seorang mujahid menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang mendatangkan maslahat dan keberuntungan untuknya. Tak usah dia berteman kecuali dengan orang-orang bertakwa, tidak bermajelis kecuali dengan orang-orang yang kuat keimanannya. Dengan demikian akan banyak mendatangkan manfaat, serta menjauhi segala kesyirikan dan makar yang disiapkan setan untuknya.

Bagi seorang mujahid, apabila dia dijauhi orang-orang di sekitarnya, maka hal itu takkan membuatnya rugi, karena Allah bersamanya. jika dia ditelantarkan orang yang menjadi sandarannya, maka hal itu tidak menjadikannya lemah, karena Allah adalah wali-Nya (penolong). Sungguh Allah adalah Sang Penolong-Nya dan akan memenangkannya, serta membelanya selama dia beriman kepada-Nya. Dialah yang akan menopangnya dengan balatentara-Nya, selama dia menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Di sinilah tersimpan rahasia kemenangan serta faktor determinan penaklukkan dan keberuntungan, yaitu penyerahan diri secara absolut kepada Allah. Tidaklah suatu kaum tunduk kepada Allah, melainkan mereka akan ditinggikan derajatnya. Dan tidaklah mereka menjauhi kesenangan dunia, kecuali mereka akan bertambah dekat dengan-Nya, dan tidaklah dia menambah kebencian kepada musuhnya, kecuali mereka akan bertambah cinta kepada-Nya. *"Wahai orang-orang yang beriman barangsiapa di antara kalian murtad dari agama-Nya maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang mana Allah mencintai mereka dan mereka mencintai-Nya, mereka lemah-lembut kepada orang beriman dan keras terhadap orang-orang kafir, mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut celaan para pencela."* **(Al-Maa`idah: 54)**

Wahai engkau yang mengekang nafsumu demi jihad di jalan Allah, wahai engkau yang menundukkan nikmat Allah untuk membela agama-Nya, wahai engkau yang berkorban di atas jalan pengorbanan ini demi mengharap surga Allah dan takut akan siksaan-Nya, melajulah di atas jalan ini tanpa mempedulikan orang-orang yang berbalik mundur, pengabaian para pengabai, dan gembosan para penggembos. Yakinilah bahwa Allah akan menolongmu. *"Sesungguhnya kami menolong rasul-rasul dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (kiamat),"* **(Ghafir: 51)**

Entah kemenangan yang dengannya Allah menggembirakan orang-orang beriman dan melegakan dada orang-orang muwahid, atau surga abadi yang Allah siapkan untuk orang-orang bertakwa. Melajulah di atas jalan jihad, sungguh kematian hanyalah sekali saja, kemudian setelahnya adalah kemuliaan yang tak berujung, dan kenikmatan yang tak terputus.

SEGERA HADIR

INSYA ALLAH

HARAM BERPAKAIAN ISBAL

PUSTAKA AL -HIMMAH